

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat

Febby Septianingsih¹, Yelli Yani Rusyani², Sri Sahayati^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

*Email: sahayati.sri@respati.ac.id

*Penulis korespondensi: Jl. Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim 26 November 2021
Direvisi 21 Desember 2021
Diterima

Kata Kunci

Covid-19
Pengetahuan,
Sikap
Perilaku

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan China. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020 dengan jumlah dua kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang terdampak Covid-19. Pengetahuan tentang Covid-19 sangat diperlukan untuk perilaku pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 siswa SMA Negeri 1 Plampang, Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan studi penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Grup Whatsapp*. Uji yang digunakan adalah Chi-square test dengan Confident Interval 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis menunjukkan sebanyak 74 (52.5%) siswa memiliki pengetahuan kurang tentang Covid-19. Sikap siswa pada kategori tidak mendukung terhadap protokol kesehatan sebanyak 88 (62.4%), dan 72 (51.1%) siswa berperilaku negatif dalam pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa SMA Negeri 1 Plampang terhadap Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan signifikan antara sikap siswa SMA Negeri 1 Plampang dan protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang ditemukan pada manusia sejak ditetapkan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Wuhan China, pada tanggal 31 Desember 2019 (1). *World Health Organization* menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020, dan menetapkan Covid-19 sebagai penyakit pandemi tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020 dengan jumlah dua kasus terkonfirmasi positif Covid-19 (2).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus SARS-CoV-2 menginfeksi saluran pernapasan bagian bawah dan menyebabkan pneumonia pada manusia, dengan gejala yang tampak lebih ringan dari infeksi penyakit *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus Sars-CoV-2 tergolong penyakit zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (3)

Covid-19 disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Gejala utama orang infeksi Covid-19 yaitu demam, rasa lelah, batuk kering, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Covid-19 dapat menular dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi Covid-19 saat batuk, bersin atau berbicara, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak dengan permukaan, benda atau barang yang terkontaminasi, seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Masa inkubasi Covid-19 yaitu berkisar dari 1 hingga 14 hari. Diagnosis Covid-19 di Indonesia menggunakan *Rapid Test Antibodi* dan *Rapid Test Antigen* pada kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik), dan kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik) dari pasien konfirmasi Covid-19(4).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) termasuk golongan penyakit zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Namun, sampai saat ini hewan yang menjadi sumber

penularan Covid-19 belum diketahui. Covid-19 utamanya ditularkan dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi Covid-19 saat batuk, bersin atau berbicara, sehingga orang yang menghirup percikan tersebut dapat terinfeksi Covid-19 (5)

Dalam laporan CDC China, 2134 pasien anak-anak dengan Covid-19 pasien masing-masing di diagnosis sebagai asimtomatik (4,4%), ringan (50,9%), sedang (38,8%), dan berat (5,9%), kemudian 18,5% pasien dewasa menderita penyakit berat. Proporsi kasus parah dan kritis untuk kelompok usia <1 tahun (10,6%), usia 1-5 tahun (7,3%), usia 6-10 tahun (4,2%), usia 11-15 tahun (4,1%), dan usia ≥ 16 tahun (3,0). Angka *case fatality rate* pada kelompok usia 0-9 dan 10-19 adalah 0% (6)

SMA Negeri 1 Plampang merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada pada wilayah zona merah. SMA Negeri 1 Plampang pernah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, serta membatasi jumlah siswa yang hadir di kelas pada tanggal 6 Januari 2021. Namun, masih ada siswa yang tidak menggunakan masker saat berada di luar sekolah dan masih ada siswa setelah pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumah. Pengetahuan siswa SMA tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar membentuk perilaku pencegahan Covid-19. Berdasarkan itu, penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang kurang berpengaruh pada tindakan yang dilakukan (7). mengatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang kurang berpengaruh pada tindakan yang dilakukan (8).

Pada penelitian sebelumnya (9), pengukuran sikap terkait Covid-19 menggunakan 6 pertanyaan berkaitan dengan penerimaan informasi, interaksi sosial, motivasi diri, kepatuhan, upaya pencegahan, dan gaya hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut itu, hasil yang didapatkan 43.21% responden merasa takut setelah mengetahui informasi mengenai jumlah kasus positif Covid-19, dan 13.62% responden tidak mengikuti informasi mengenai upaya pemerintah dalam pencegahan Covid-19. Dalam penelitian sebelumnya (10), menyatakan bahwa perilaku berisiko terjadi penularan pada usia 16-18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, karena mereka cenderung sering berpergian ke tempat yang ramai dan tidak menggunakan masker. Pemerintah Indonesia mengeluarkan status darurat bencana Covid-19, untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan cara *social distancing*, namun masih banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal tersebut, seperti Pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk belajar di rumah, namun kondisi tersebut dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur (11).

Sikap adalah tindakan seseorang berupa respon tertutup terhadap objek tertentu. Sikap terdiri dari komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, perilaku dapat mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai, dan emosi yang menyebabkan tindakan seseorang konsisten. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional (12). Dalam pandemi Covid-19 saat ini sikap sangat diperlukan dalam membentuk perilaku pencegahan penularan Covid-19, untuk mencegah penularan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Perilaku adalah reaksi seseorang terhadap suatu tindakan atau perbuatan yang dapat diamati langsung bahkan dapat dipelajari. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan dasar dalam pembentukan perilaku manusia, sedangkan faktor lingkungan merupakan tempat untuk perkembangan perilaku tersebut (13).

Berdasarkan hal tersebut itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 siswa SMA Negeri 1 Plampang, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas sebelas SMA Negeri 1 Plampang dengan jumlah 222 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota sampling* dengan menetapkan subyek yang akan diteliti, sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 141 siswa kelas sebelas SMA Negeri 1 Plampang. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner penelitian yang dibagikan kepada siswa SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19, sedangkan data sekunder diperoleh melalui Tata Usaha Sekolah. Pembagian dan pengumpulan data dari kuesioner *online* menggunakan *kobotoolbox* melalui *Grup Whatsapp* kelas. Analisis univariat dalam penelitian menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat menghasilkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dalam analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan Confident Interval 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

Hasil penelitian ini meliputi pengetahuan tentang Covid-19, sikap protocol Kesehatan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden yang dijelaskan dalam tabel berikut,

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Kategorik	n	(%)
1.	Pengetahuan tentang Covid-19	Baik	27	19.1
		Cukup	40	28.4
		Kurang	74	52.5
2	Sikap terhadap Protokol Kesehatan	Mendukung	53	37.6
		Tidak Mendukung	88	62.4
3	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19	Positif	69	48.9
		Negatif	72	51.1

Berdasarkan data tabel 1, diketahui sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang tentang Covid-19 sebanyak 74 (52.5%). Sebagian besar sikap siswa berada pada kategorik

tidak mendukung terhadap protokol kesehatan sebesar 88 (62.4%), dan lebih dari separu siswa berperilaku negatif dalam pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 72 (51.1%) .

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19.

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19				Total		P-Value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	81.5	5	18.5	27	100	0,000
Cukup	24	58.5	17	41.5	41	100	
Kurang	23	31.5	50	68.5	73	100	

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik 22 (81.5%) berperilaku positif dan 5 (18.5%) berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 (58.5%) dengan perilaku positif dan 17 (41.5%) berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 (31.5%) dengan perilaku positif dan 50 (68.5%) berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,000 \leq$ dari $\alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid19.

Tabel 3. Hubungan antara Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19.

Pencegahan Penularan Covid-19								
Sikap	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19				Total		P-Value	OR
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	50	69.4	22	30.6	72	100	0.000	5.981
Tidak	19	27.5	50	72.5	69	100		
Mendukung								

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 72 responden yang memiliki sikap mendukung sebanyak 50 (69.4%) dengan perilaku positif dan 22 (30.6%) berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak

19 (27.5%) dengan perilaku positif dan 50 (72.5%) berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,000 \leq$ dari alpha 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa SMA Negeri 1 Plampang terhadap Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Nilai *Odd Ratio* adalah 5,981 yang artinya bahwa siswa SMA Negeri 1 Plampang yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap protokol kesehatan dapat beresiko 5,9 kali berperilaku negatif dalam pencegahan penularan Covid-19, dibandingkan dengan sikap mendukung terhadap protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 (51.8%). Dalam penelitian (14) mengatakan bahwa laki-laki berisiko 1,793 kali lebih besar terinfeksi Covid-19 dibandingkan dengan perempuan (HR 1,793, 95% CI 1,410-2,280). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (15), menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki berisiko 1,31 kali lebih besar terinfeksi Covid-19 dibandingkan dengan perempuan (HR 1,31 CI 95% (0,71-1,81)). Jenis kelamin laki-laki lebih rentan terkena penyakit karena pekerjaan yang lebih sering di luar rumah dibandingkan dengan perempuan

Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang penyakit Covid-19 meliputi definisi Covid-19, gejala Covid-19, cara penularan Covid-19, dan cara pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan tentang Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Plampang menunjukkan pengetahuan yang kurang. Peneliti menganalisis penyebab siswa memiliki pengetahuan kurang, karena siswa asal-asalan menjawab pertanyaan pada kuesioner, kurang penjelasan tentang penyakit Covid-19, siswa yang sudah mengetahui tentang penyakit Covid-19 saat menjawab pertanyaan kurang tidak teliti pada pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*, dan siswa belum bisa membedakan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Berdasarkan hal tersebut itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan kepada siswa SMA Negeri 1 Plampang mengenai penyakit Covid-19. Upaya dapat dilakukan yaitu pihak

sekolah berkerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang penyakit Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (16) menyatakan bahwa dari 232 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 115 (66,8%) tentang perilaku pencegahan penularan Covid-19 sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 77 (33,2%) dan tidak ada responden yang berada di tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian tersebut menyatakan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku buruk terhadap pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 16,4%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku buruk terhadap pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 28,9 %. Berdasarkan hal tersebut itu, didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (17), menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 sebanyak 51,35%, sementara responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16,67%.

Dalam penelitian (18) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang Covid-19 berpengaruh terhadap pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar tentang Covid-19. Seseorang yang mengetahui informasi tentang Covid-19, maka akan mampu untuk menentukan bagaimana bertindak terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik akan berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Begitupun sebaliknya jika siswa yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang akan memiliki perilaku positif terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Sikap yang diteliti adalah tanggapan atau respon siswa SMA Negeri 1 Plampang mengenai protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan, meliputi memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Siswa SMA Negeri 1 Plampang telah memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Sikap siswa SMA Negeri 1 Plampang sebagian besar tidak mendukung terhadap protokol kesehatan, karena kurangnya pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 3M, seperti memakai masker,

menjaga jarak, dan mencuci tangan, selain itu sumber informasi yang didapatkan siswa mengenai protokol kesehatan selama wabah Covid-19 melalui media massa tidak akurat. Berdasarkan hal tersebut itu, upaya dapat dilakukan siswa adalah mencari sumber informasi yang akurat mengenai protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu informasi terbaru dari covid19.go.id, jurnal kesehatan, buku panduan Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan sumber informasi yang akurat lainnya.

Perilaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktifitas siswa SMA Negeri 1 Plampang dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hasil penelitian ini, menunjukkan siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Plampang memiliki perilaku negatif dalam tindakan pencegahan penularan Covid-19 dikarenakan jawaban siswa sebagian besar berada di kategori kadang-kadang melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa melakukan pencegahan penularan Covid-19 dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini faktor yang mungkin mempengaruhi diantaranya ialah kebiasaan siswa yang tidak menerapkan pencegahan penularan Covid-19 saat beraktivitas di luar seperti siswa masih berjabat tangan dengan orang lain, kebiasaan siswa yang tidak mengganti masker yang telah digunakan karena alasannya lupa membeli masker yang baru, masker lama masih layak digunakan, dan siswa juga masih kurang memahami cara pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, faktor perilaku juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang Covid-19 dan sikap siswa yang tidak mendukung terhadap protokol kesehatan dapat mempengaruhi perilaku siswa terhadap pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan hal tersebut itu, siswa SMA Negeri 1 Plampang harus berperilaku positif terhadap pencegahan penularan Covid-19, dengan cara menerapkan perilaku 3 M dalam kehidupan sehari-hari, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 ($p = 0,000 \leq 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (19) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan

Covid-19 ($p=0,000 < 0,05$) . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (20), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan seseorang dengan tindakan yang dilakukan mengenai Covid-19 ($p\text{-value} < 0,05$). Dalam teori Lawrence Green, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*pre disposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari atau melatarbelakangi (*predisposing factor*) suatu perilaku, juga sebagai faktor mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki pengetahuan baik lebih sedikit berperilaku positif, dibandingkan dengan siswa pengetahuan kurang dan cukup, artinya orang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku positif, dan orang memiliki pengetahuan kurang justru lebih besar memiliki perilaku positif terhadap pencegahan penularan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku negatif dalam pencegahan penularan Covid-19, salah satunya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh siswa hanya sebatas pengetahuan dasar saja, sementara tindakan yang perlu dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19, dan cara penularan Covid-19 belum difokuskan. Pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar tentang Covid-19, sehingga mampu untuk menentukan bagaimana bertindak terhadap pencegahan penularan Covid-19(20).

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa SMA Negeri 1 Plampang terhadap protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 ($p=0,000 \leq 0,05$). Nilai *Odd Ratio* (OR) adalah 5,981 yang artinya siswa SMA Negeri 1 Plampang yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap protokol kesehatan dapat beresiko 5,9 kali berperilaku negatif terhadap pencegahan penularan Covid-19, dibandingkan dengan sikap mendukung terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil peneliti lainnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Kota Medan ($p=0,000 \leq 0,05$) (19).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (21) menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19 sebanyak 45,2%, sedangkan responden yang memiliki perilaku buruk sebanyak 53,8%. Penelitian tersebut menjelaskan tidak semua

masyarakat menerapkan perilaku pencegahan Covid-19, karena tidak adanya fasilitas yang mendukung untuk melakukan perilaku pencegahan, kurangnya dorongan atau motivasi yang diberikan langsung oleh orang terdekat. Namun penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian (16) bahwa dari 232 responden, sebanyak 54,7% memiliki perilaku pencegahan Covid-19 dengan kategori baik dan sebanyak 45,3% responden perilaku buruk pencegahan penularan Covid-19. Perilaku pencegahan masih menunjukkan angka yang tinggi, hal ini menurut hasil penelitian (22) bahwa perilaku pencegahan Covid 19 tidak bisa dibuktikan dengan menggunakan teori Health Belief Model karena dimungkinkan adanya factor luar.

Berdasarkan teori teori Lawrence Green, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor salah satunya adalah faktor predisposisi (*pre disposing factor*). Faktor yang mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap seseorang (23),. Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Dalam pencegahan penyakit Covid-19, sikap adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencegah penularan Covid-19, karena upaya pencegahan suatu penyakit pasti berkaitan dengan sikap seseorang. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang mendukung pencegahan penularan Covid-19 akan memiliki sikap yang lebih baik dalam menghentikan penyebaran Covid-19, begitu pula jika siswa tidak mendukung pencegahan penularan Covid-19 tidak dapat menghentikan penyebaran Covid-19

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Plampang tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Ada hubungan signifikan antara sikap siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Plampang terhadap protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziza L, Aqmarina A, Ihsan M. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19). Vol. 4. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 1–214 p.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS

- DISEASE (COVID-19). dr. Listiana Aziza, Sp.KP; Adistikah Aqmarina, SKM; Maulidiah Ihsan S, editor. Jakarta; 2020. 0–115 p.
3. Nile, S. H., Nile, A., Qiu, J., Li, L., Jia, X., & Kai G. COVID-19: Pathogenesis, cytokine storm and therapeutic potential of interferons. *Cytokine Growth Factor Rev* [Internet]. 2020;53:66–70. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cytogfr.2020.05.002>
 4. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*. 2020;0–115.
 5. Athena, A., Laelasari, E., & Puspita T. Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *J Ekol Kesehatan*, [Internet]. 2020;19(1):1–20. Available from: <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
 6. Yuki, K., Fujiogi, M., & Koutsogiannaki S. COVID-19 Pathophysiology. *Clin Immunol J* [Internet]. 2020;215(January). Available from: <https://covid19.bandungkab.go.id/main/checkup/create>
 7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012. 243 p.
 8. Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist* [Internet]. 2020;4(2):68–77. Available from: <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
 9. Saefi M, Fauzi A, Kristiana E, Adi WC, Muchson M, Setiawan ME, et al. Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. *Data Br*. 2020;31.
 10. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*. 2020;16(10):1745–52.
 11. Buana RD. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. 2020.
 12. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci* [Internet]. 2020;16(10):1745–1752. Available from: <https://doi.org/10.7150/ijbs.4522>
 13. Efendi, F. & M. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Ed. N, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 14. Cummings, M. J., Baldwin, M. R., Abrams, D., Jacobson, S. D., Meyer, B. J., Balough, E.

- M., Aaron, J. G., Claassen, J., Rabbani, L. R. E., Hastie, J., Hochman, B. R., Salazar-Schicchi, J., Yip, N. H., Brodie, D., & O'Donnell MR. Epidemiology, clinical course, and outcomes of critically ill adults with COVID-19 in New York City: a prospective cohort study. *The Lancet*, [Internet]. 2020;395(10239):1763–1770. Available from: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31189-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31189-2)
15. Sari A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr Perilaku Pencegah Penularan COVID-19*. 2021;1(1):50–61.
 16. Sukesih, Usman, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):258–64.
 17. Purnamasari, I., & Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat [Internet]*. 2020;Mei:33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
 18. Willy. Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona skripsi. In: Skripsi. Medan; 2021.
 19. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):84–94.
 20. Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa H. Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelit Dan Pengemb Kesehat*. 2020;30(4):281–294.
 21. Rusyani YY, Trisnowati H, Soekardi R, Susanto N, Agustin H. Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2021;6(1):69.